

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pengujian analisis data mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Yang Sudah Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang menandakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga apabila nilai dari *Current Ratio* (CR) tinggi dapat meningkatkan persepsi baik investor terhadap perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV) yang mana investor akan tertarik menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (PBV). Perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, karena hutang perusahaan bisa menjadi *value added* bagi perusahaan. Jumlah hutang yang tinggi dalam perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan

meningkatkan nilai perusahaan. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,930 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang menjual layanan pendukung untuk kegiatan telekomunikasi, dan aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan telekomunikasi adalah menara-menara telekomunikasi yang totalnya mencapai ribuan. Hal ini yang membuat investor tidak terlalu mempertimbangkan TATO didalam melakukan investasinya di ekuitas sektor telekomunikasi, sehingga nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh perputaran aset yang ada. Maka, Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
4. *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula posisi keuangan dan pengembalian yang diterima oleh para investor dalam sebuah perusahaan. Posisi keuangan dan pengembalian kepada investor yang baik dalam perusahaan ketika mengelola modal akan membuat para investor tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan naik. Penelitian ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi nilai variabel ROE dalam perusahaan telekomunikasi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.
5. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel DPR sebesar  $0,495 > 0,05$  yang dimana hal ini menandakan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari perhitungan DPR dalam perusahaan telekomunikasi tidak terlalu relevan atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen dilakukan perusahaan dilakukan memiliki tujuan salah satunya untuk mensejahterakan para pemegang saham, namun hal tersebut kurang relevan, jika para investor mengharapkan keuntungan jangka pendek. Para investor

yang ingin mengambil keuntungan dalam jangka pendek juga tidak bisa melihat dari jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan, namun para investor akan melihat capital gain dari investasi yang telah dilakukan. Maka, Hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas bagi perusahaan, investor dan calon investor, serta akademisi adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan hasil bagi perusahaan supaya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menganalisis perusahaannya sudah baik atau belum. Baik atau belumnya perusahaan dapat dilihat dengan cara salah satunya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, meningkatkan laba bersih, meminimalkan hutang dalam perusahaan, pengembalian terhadap investor dan dari segi penjualan dengan melihat perputaran piutang dalam aset yang ada supaya dapat memberikan persepsi baik terhadap investor sehingga mampu menarik minat investor.
2. Bagi investor maupun para calon investor dalam berinvestasi yang menggunakan laporan keuangan ketika mengambil keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan rasio CR, DER, TATO, ROE, dan DPR saja, namun juga perlu memperhatikan faktor lainnya seperti kondisi perusahaan, keadaan ekonomi, serta rasio-rasio lainnya yang bisa membantu dalam mengetahui kondisi dan nilai perusahaan yang baik untuk berinvestasi.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan informasi baru atau bisa menjadi sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2020 dan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan nilai perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan data dimana sampel awal berjumlah 70 berkurang menjadi 67 sampel, dikarenakan pada sampel awal ditemukan hasil tidak berdistribusi normal pada uji *kolmogrov-Smirnov*.
2. Pada penelitian ini juga masih terdapat masalah autokorelasi sehingga masih terdapat data yang memiliki tingkat error yang tinggi.

